

## STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA AUTIS

**Puspita Ningrum, Wuryani, Leliana Lianty**

Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Email: puspitaningrum16@gmail.com, wuryani1957@gmail.com,

lelianalianty2@gmail.com

Received: 2021-11-10: Accepted: 2021-11-25 Published: 2021-12-20

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan autisme di Sekolah Alam Amardhika. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas *integrated* di Sekolah Alam Amardhika, pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada kegiatan belajar mengajar, wawancara dan studi dokumen. Data yang diperoleh, diolah dan ditampilkan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Alam Amardhika memiliki strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia yang terintegrasi di dalam Program Pembelajaran Individual(PPI) pada aspek akademik. Metode yang digunakan guru dalam mengajar diantaranya ABA, TEACCH, demonstrasi, penugasan dan tanya jawab. Media pembelajaran menggunakan media visual. Adanya perkembangan kemampuan bahasa indonesia peserta didik melibatkan semua komponen di sekolah. Evaluasi dari strategi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh guru, terapis dan kepala sekolah, hasil dari evaluasi tersebut dinarasikan dalam bentuk portofolio perkembangan dan lembar kerja peserta didik dengan autisme.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran; pelajaran bahasa indonesia; guru; autisme

### **Abstract**

*This study aims to determine the learning strategies used by teachers in Indonesian subjects for students with autism at Amardhika Alam School. The sample in this study were students and integrated classroom teachers at the Alam Amardhika School, sampling using a purposive sampling technique. The method used in this research is descriptive qualitative, data collection is done through observation on teaching and learning activities, interviews, and document studies. The data is obtained, processed, and displayed in descriptive form. The results of this study indicate that Amardhika Alam School has a learning strategy for bahasa Indonesian subjects that is integrated with the Individual Learning Program (PPI) in the academic aspect. The methods used by teachers in teaching include ABA, TEACCH, demonstrations, assignments, and questions and answers. Learning media using visual media. The development of the Indonesian language skills of students involves all components at school. Evaluation of learning strategies for Indonesian subjects is carried out by teachers, therapists, and school principals, the results of the evaluation are narrated in the form of developmental portfolios and worksheets for students with autism*

**Keywords:** learning strategies; bahasa Indonesian subjects; teachers; autism

## PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran ialah rangkaian kegiatan atau cara-cara yang dipilih oleh guru dengan memanfaatkan beberapa metode sebagai fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Ngalimun, Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi (Ngalimun, 2016). Maka dapat disimpulkan, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran.

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa sebagai media. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah sejak jenjang sekolah dasar. Di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan pada peserta didik dengan baik.

Pada DSM V, pengertian autisme adalah gangguan perkembangan yang melibatkan berbagai perilaku bermasalah termasuk di antaranya masalah berkomunikasi, masalah persepsi, masalah motorik dan perkembangan sosial. Karakteristik anak dengan autisme menurut DSM V yang telah diinterpretasi oleh Laura Carpenter yaitu: 1).Memiliki hambatan dalam berkomunikasi juga berinteraksi, 2).Memiliki hambatan perkembangan dalam komunikasi secara verbal, 3).Memiliki hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan maupun memelihara sebuah pertemanan atau hubungan, 4).Melakukan pengulangan dalam ucapan (stereotip), gerakan motorik, dan penggunaan suatu benda, 5).Kaku terhadap sebuah bentuk aktivitas yang terjadwal maupun terstruktur dan tidak menyukai perubahan, 6).Memiliki ketertarikan terhadap benda atau objek yang tidak biasa, 7)Perilaku sensori yang tidak normal (DSM V,2013).

Berdasarkan paparan dari ahli tentang strategi pembelajaran dan pengertian autisme, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bagi peserta didik dengan autisme Adalah teknik yg digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa dengan ceramah, video ataupun diskusi agar tujuan pembelajaran bagi peserta didik dengan autisme tercapai secara efektif dan efisien. Beberapa metode yang biasa digunakan ialah:

### 1. Applied Behavior Analysis (ABA)

Dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip dari teori perilaku yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, dan meningkatkan perilaku spesifik menjadi perilaku yang diterima secara sosial. Tujuan dari penerapan metode ABA ialah untuk meningkatkan perilaku baik dan menghilangkan atau mengurangi perilaku yang tidak wajar atau bermasalah. Metode ABA digunakan untuk melatih kemampuan dasar pada aspek perkembangan motorik, bahasa, interaksi dan perilaku peserta didik dengan autisme ini diajarkan, metode dengan bertahap, konsisten, dan berkelanjutan (Marlina, 2013).

Dalam langkahnya, guru memberikan stimulus pada peserta didik dengan autisme agar peserta didik dengan autisme memberikan respon. Apabila perilaku atau respon peserta didik dengan autisme baik, guru memberikan reinforcement

(penguatan) atau reward, reward dapat berupa pujian atau sesuatu yang disenangi peserta didik. Sebaliknya jika perilaku atau respon peserta didik buruk, dapat diberikan hukuman/kata tidak.

- a) Prinsip dasar metode ABA dilakukan sebagai berikut:
- b) Kehangatan, yang berdasarkan kasih sayang yang tulus untuk menjaga kontak mata yang lama dan konsisten atau keterarah wajahan.
- c) Tegas terhadap peserta didik.
- d) Tanpa kekerasan dan tanpa marah.
- e) Prompt (bantuan atau arahan) diberikan secara tegas namun lembut.
- f) Apresiasi Peserta didik dengan imbalan yang efektif sebagai motivasi agar selalu semangat (Handojo, 2009).

## **2. Learning Experience And Alternative Program (LEAP).**

Pelaksanaan LEAP menggunakan stimulus respon menyerupai ABA, namun peserta didik berada langsung dalam lingkungan sosial di sekitarnya atau dengan teman-temannya. Metode LEAP biasa digunakan untuk pembelajaran keterampilan sosial. Peserta didik dengan autisme belajar berperilaku melalui pengamatan perilaku orang lain atau pembelajaran dengan teman sebaya.

## **3. Treatment And Education For Autistic Children And Related Comunication Handicaps (TEACCH).**

TEACCH dikembangkan oleh Dr. Eric Schopler dan dan kawan-kawannya dari University of North Carolina, fokus dari intervensinya adalah mengembangkan pengaturan yang sangat terstruktur untuk pembelajaran, metode TEACCH dapat disebut pengajaran terstruktur (Gary B. Mesibov, 2004).

Metode ini memerlukan dukungan atau kerja sama orang tua serta intervensi terstruktur dan berkesinambungan hingga perkembangan peserta didik dengan autisme menjadi mandiri. Prinsip-prinsip TEACCH meliputi: 1). Penyusunan lingkungan fisik (merancang lingkungan belajar yang kondusif), 2). Rangkaian aktivitas yang bisa diprediksi (rangkaiian kegiatan dijelaskan dengan alat bantu visual), 3). Jadwal visual (menggunakan alat bantu visual untuk menyusun jadwal aktivitas), 4). Rutinitas dan fleksibilitas, 5). Sistem kerja atau aktivitas (contoh:aktivitas mencocokkan benda atau warna dengan menempelkan gambar di tempat yang sesuai, (6).Kegiatan yang terstruktur secara visual(instruksi visual memberitahu peserta didik tentang apa yang perlu dilakukan) (Umami, Rusdi, & Kamid, 2021).

## **4. Metode PECS**

Picture Exchange Communication System (PECS) adalah sistem komunikasi alternatif/augmentatif yang dikembangkan untuk mengajarkan komunikasi fungsional kepada anak-anak dengan keterbatasan bicara (Bondy, 2012). Metode ini mengajarkan peserta didik untuk untuk memulai interaksi komunikatif dalam kerangka sosial. Pada praktiknya, peserta didik diajarkan untuk menukar satu gambar untuk item yang diinginkan dan akhirnya untuk membangun kalimat berbasis gambar dan menggunakan berbagai atribut dalam permintaan mereka

## **5. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa pada peserta didik autisme ada pada penelitian Gangsar Ali Garoni yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Autis". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Autis Mitra Ananda Colomadu menggunakan metode ABA dan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Adapun kurikulum 2013 tidak dapat diterapkan sepenuhnya karena materi pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kondisi anak dan media pembelajaran yang terbatas (Gangsar, Chouksey, Parey, & Ali, 2022).

Pada penelitian Sarah G Hansen yang berjudul *Advance Social Communication Skillsfor Young Children With Autism: a Systematic Review of Single-Case Intervention Studies*, memiliki kesimpulan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi sosial tingkat lanjut sangat penting untuk keberhasilan anak pada tahun-tahun dasar dan seterusnya

Keterampilan berkomunikasi juga terdapat pada mata pelajaran bahasa inonesia. Maka dari itu, penting juga bagi peserta didik dengan autisme untuk mempelajari mata pelajaran bahasa indonesia, Karena pembelajaran bahasa indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta interaksi sosial peserta didik dengan autisme.

Sedangkan pada penelitian (Daroni, 2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Autis Mitra Ananda Colomadu menggunakan metode ABA dan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Perlu juga membandingkan dengan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus seperti tunarungu yang diteliti oleh (Rahmawati & Idawati, 2020). Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan materi berjenis teks prosedur. Dengan penggunaan media pembelajaran berupa powerpoint, media pajang, media cetakan dan media visual. Penggunaan media berfungsi untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi tanggap, media yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak, dan tercapainya tujuan pembelajaran walaupun belum maksimal.

Pada umumnya peserta didik dengan autisme memiliki hambatan pada aspek berbahasa, komunikasi dan interaksi sosial. Namun berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dengan autisme di kelas integrated Sekolah Alam Amardhika, peserta didik dengan autisme memiliki kemampuan bahasa Indonesia dan interaksi sosial yang cukup baik, seperti mampu menulis kata dari kegiatan yang telah dilakukannya selama di sekolah dan menjawab pertanyaan sederhana dari guru tentang cerita dongeng yang telah dibacanya.

Dan Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam agar dapat mengetahui tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik dengan autisme di kelas integrated Sekolah Alam Amardhika.

## METODE

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang merujuk pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa bagi peserta didik dengan autisme di kelas integrated Sekolah Alam Amardhika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2005). Penggunaan metode deskriptif dilakukan dengan penggambaran apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan dan bukan untuk menguji suatu hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas integrated Sekolah Alam Amardhika yang berlokasi di Jalan Jambore Rt 05/06 Harjamukti, Cimanggis-Depok.

Dalam penelitian ini, Data yang dikumpulkan adalah mengenai strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan autisme di Sekolah Alam Amardhika. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, antara lain adalah observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan pihak yang terlibat dalam strategi pembelajaran seperti guru kelas dan kepala sekolah, termasuk juga hasil studi dokumentasi seperti PPI, dan portopolio peserta didik. Instrumen pedoman pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Teknik Pengumpulan data</b>
Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Dengan Autisme di Sekolah Alam Amardhika	Perencanaan pembelajaran Indonesia bagi Didik dengan Autisme	strategi bahasa Peserta Didik	Wawancara, analisis dokumen, Observasi
	Pelaksanaan, langkah pembelajaran Indonesia bagi Didik dengan Autisme.	langkah strategi bahasa Peserta Didik	
	Evaluasi pembelajaran Indonesia bagi Didik dengan Autisme	strategi bahasa Peserta Didik	

Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiono, 2008).

Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Triangulasi digunakan sebagai Pemeriksaan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu yang berguna sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang berbeda dari berbagi sumber, baik berasal dari hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi (Nasution, 2003).

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data dengan menggunakan teknik yang sama kepada beberapa sumber yang berbeda, peneliti membandingkan wawancara guru kelas dengan wawancara koordinator atau kepala sekolah. Triangulasi sumber yaitu membandingkan antara data dari hasil pengamatan pada subjek penelitian, hasil wawancara informan, dan dokumentasi sebelum penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat melengkapi secara menyeluruh data tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Alam Amardhika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yang adalah peserta didik dengan autisme (berjumlah empat orang) dan guru kelas integrated, yang pada penelitian ini, namanya diubah menjadi:

**Tabel 2**  
**Profil Subjek**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status
1.	Kevin	15 tahun	Laki-laki	Peserta didik
2.	Rando	16 tahun	Laki-laki	Peserta didik
3.	Ihan	17 tahun	Laki-laki	Peserta didik
4.	Mulya	17 tahun	Laki-laki	Peserta didik
5.	ibu Niar	47 tahun	Perempuan	Peserta didik

Kevin adalah peserta didik dengan autisme yang sudah bersekolah di Sekolah Alam Amardhika sejak usia 5 tahun, Kevin memiliki sifat yang ceria dan mampu berbahasa verbal, Kevin senang terhadap hampir semua kegiatan pembelajaran, terkecuali olah raga, karena kondisi fisik Kevin yang cukup besar hingga membuatnya lebih cepat lelah jika bergerak terlalu cepat atau banyak.

Rando adalah peserta didik dengan autisme yang aktif, terlebih jika Rando mengkonsumsi coklat atau kudapan ringan atau makanan mengandung MSG, maka perilaku lompat-lompat dan berlari akan sering muncul agak menghambat kegiatan belajarnya. Namun Rando adalah peserta didik yang cukup ramah dan mampu berbahasa verbal. Rando bersekolah di Amardhika sejak usia 7 tahun.

Lhan adalah sosok yang pendiam, dan memiliki intonasi yang rendah, Lhan mampu menjawab pertanyaan sederhana yang sudah dihafalnya dengan suara yang kecil. Sifatnya juga tenang dan tidak suka dijahili, Lhan akan berteriak atau marah-marah jika ada temannya yang mentertawai atau menyentuh dengan sengaja.

Mulya adalah peserta didik yang sangat ramah dan ceria, Mulya sering mengadu pada guru tentang apa yang dialaminya, atau mengulang cerita yang sama, namun karena artikulasi suaranya kurang jelas, guru sering tidak paham dengan apa yang diceritakannya, Mulya termaksud peserta didik yang sering menjahili temannya, seperti tiba-tiba menunjuk Lhan lalu tertawa mengajak Rando atau Kevin (hal itu karena Mulya teringat saat Lhan terpeleset atau salah mencocokkan gambar saat belajar)

Ibu Niar adalah guru kelas yang telah mengajar di kelas integrated selama 7 tahun. Ibu Niar sangat memahami karakteristik peserta didiknya, hal itu menjadi bekal dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2. Profil Informan Guru Kelas**

Informan pertama ialah guru kelas integrated bernama Juniar atau biasa dipanggil ibu Niar, lahir di Pasar Minang 27 Juni 1975 dan pendidikan terakhirnya ialah DIII keperawatan. Ibu Niar terjun di dunia pendidikan sejak tahun 2012 dengan pengalaman mengajarnya adalah di sekolah Imaculata Boarding School, di sana ibu Niar banyak belajar bagaimana memperlakukan dan mengajari anak berkebutuhan khusus, meskipun awalnya ibu Niar merasa takut untuk berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

Pada akhir tahun 2013 ibu Niar mulai mengajar di Sekolah Alam Amardhika, berbekal pengalaman mengajar dari sekolah sebelumnya, tidak butuh waktu lama untuk ibu Niar beradaptasi dan mengenali karakter para peserta didik di Sekolah Alam Amardhika, ibu Niar juga senang mengikuti seminar tentang anak berkebutuhan khusus, untuk menambah wawasan seputar dunia anak berkebutuhan khusus dan menunjang kegiatan belajar mengajar di kelasnya.

Pada tahun 2015, ibu Niar mendapat tanggung jawab menjadi guru kelas integrated, pada saat tersebut, peserta didiknya berjumlah lima orang dengan karakter yang berbeda-beda.

## **3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah Amardhika adalah ibu Retno Virdiani, S.E atau yang biasa dipanggil ibu Dhani, ialah sosok yang menyayangi anak-anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Ibu Dhani sudah menyelami dunia anak berkebutuhan khusus sejak salah satu putranya lahir dengan keadaan autism, penerimaan dan penanganan dini pada anak dengan autisme dipahami betul oleh ibu Dhani. Berlatar belakang dari pengalamannya menjadi orang tua anak berkebutuhan khusus, munculah rasa peduli akan pendidikan dan kemandirian anak berkebutuhan khusus, hal itu di wujudkan dengan mendirikan Sekolah Alam Amardhika pada tahun 2010.

Ibu Dhani menjadi kepala Sekolah Amardhika terhitung dari akhir tahun 2021, yang sebelumnya jabatan ini dipegang oleh ibu Lena Sukma Asih, S.Pd. Dengan berlatar belakang pendidikan guru luar biasa Universitas Pendidikan Bandung, ibu Lena ialah salah satu orang yang terlibat dalam pembuatan PPI peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Amardhika, namun saat ini ibu Lena sedang cuti

panjang untuk fokus mendampingi anaknya yang sedang sakit. Untuk sementara, ibu Dhani mengisi kekosongan kursi kepala sekolah.

## **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **a. Tentang Sekolah**

Sekolah Alam Amardhika berdiri sejak tahun 2010, yang saat ini memiliki tiga jenjang kelas, yaitu; kinders class (diperuntukan untuk peserta didik autis berusia 6-9 tahun), integrated class (diperuntukan untuk peserta didik autis berusia 10-17 tahun), care class (diperuntukan untuk peserta didik autis berusia di atas 17 tahun).

Sekolah Alam Amardhika menerima semua anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah disini. Alur penerimaannya adalah observasi pada anak untuk melihat kondisi, kemampuan dan hambatanya, lalu ada wawancara dengan orang tua bertanya tentang perkembangan anak tersebut, apakah sudah pernah mendapat pelayanan pendidikan atau terapi, dan terakhir ada assesment untuk menentukan program pembelajaran yang tepat bagi anak tersebut

Tidak ada kriteria khusus untuk bersekolah di Amardhika, Inshaallah diterima selama anak berkebutuhan khusus tersebut mau bersekolah disini, Beberapa tahun yang lalu ada anak berkebutuhan khusus yang menggunakan kursi roda, kita terima dan fasilitasi dengan baik, tapi sekarang sudah pindah, mengikuti pekerjaan ayahnya. Sampai saat ini kita belum pernah menolak. (CWKS.2)

Selain pembelajaran akademik, berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah Alam Amardhika juga melaksanakan program pembelajaran seni musik dan gambar, bina diri dan life skill yang bertujuan untuk memberi bekal pada peserta didik agar menjadi mandiri.

Sekolah Alam Amardhika berdiri sejak tahun 2010, tujuannya untuk membantu anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan autisme, agar dapat lebih mandiri dan memiliki keterampilan life skill dengan mengembangkan kemampuannya. (CWKS.1)

### **b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

#### **a) Perencanaan**

Perencanaan dalam merancang strategi pembelajaran dibutuhkan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Di dalam perencanaan terkandung tujuan pembelajaran, di mana dari hasil observasi dan wawancara sumber, peneliti melihat bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia tidak hanya agar peserta didik dengan autisme dapat membaca dan menulis, melainkan juga dapat melatih atau mengembangkan kemampuan berbahasa dan interaksi sosial dari soal tanya-jawab sederhana di sela-sela pembelajaran.

Tujuannya agar bisa membaca, menulis, bercerita, menjawab pertanyaan sederhana, yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. (CWKS.10)

Strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa strategi yang digunakan Sekolah Alam Amardhika, terintegrasi di dalam PPI tepatnya



pada aspek akademik. Setiap peserta didik dengan autisme memiliki materi pembelajarannya sendiri dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing.

Kurikulum kita berbasis akademik dan terapi yang diadaptasi dari kits4kids foundation singapore, jadi strategi khususnya ada di program individual setiap peserta didik dituangkan menjadi PPI. (CWKS.7).

#### **b) Pelaksanaan Yang Terlibat Didalam Strategi Pembelajaran**

Pada pelaksanaannya, yang terlibat dalam strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia ialah semua komponen yang ada di sekolah, guru kelas, teman sebaya, kepala sekolah, dan petugas kebersihan.

Banyak ya, dari guru kelasnya, guru lain, saya sebagai kepala sekolah, teman-temannya, pegawai kebersihan sekolah juga tiap pagi menyambut dan menanyakan kabar peserta didik kalau sedang berpapasan. (CWKS.17)

Strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia tidak hanya diterapkan didalam kelas, namun juga dikeseharian peserta didik, misalnya bercakap cakap, menyebut atau mengetahui nama benda.

Selama peneliti observasi, sering melihat petugas kebersihan menyapa peserta didik di pagi hari, atau bertanya tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan autisme, saat peserta didik sedang berkegiatan di luar kelas, seperti saat menanam atau menyiram tanaman. Kepala sekolah yang hampir setiap hari hadir, sering kali kabar dan mengajak berbincang peserta didik dengan autisme, seperti menanyakan pendapat peserta didik dengan autisme, tentang menu yang ingin dimasak untuk kegiatan cooking di hari jumat.

Semua terlibat, guru kelasnya pasti, guru lain, teman-temannya, kepala sekolah dan pegawai kebersihan sekolah juga sering menyambut atau menanyakan kabar peserta didik jika berpapasan. Jika di rumah, orang tua diminta untuk lebih sering bertanya atau mengajak bercakap pada peserta didik yang mampu berbicara, agar terbiasa. (CWGK.17).

#### **c) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Peserta Didik Dengan Autisme.**

Pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas, guru kelas memajemen kelas dengan membuat dua kelompok belajar berdasarkan kemiripan tingkat kemampuan akademik peserta didik dengan autisme, yang tujuannya untuk memudahkan pergerakan guru kelas saat memberi materi atau mengajar one-on-one, yaitu dengan cara men-setting tempat duduk peserta didik. Rando dan Kevin yang kemampuan akademiknya lebih baik, duduk saling berdampingan. Lalu Mulya dan Lhan duduk berdekatan.

Pada setiap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru kelas membuat langkah kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**Tabel 3**  
**Langkah-Langkah kegiatan pembelajaran**

Kegiatan	Contoh Kegiatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p>Kegiatan pembuka, pada langkah ini guru menciptakan suasana awal pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>□ Guru kelas menanyakan kabar setiap peserta didik, dan semua peserta didik dipastikan untuk menjawab berdasarkan keadaannya hari ini, Contoh; "Selamat pagi Mulya" ----- "pagi bu" "Apakabarnya hari ini?" ---- "baik." "Sekolah tadi diantar siapa?" "mama"</li> <li>□ Lalu mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut kepercayaannya masing masing</li> <li>□ Dilanjutkan dengan menanyakan hari dan tanggal, setiap peserta didik dipastikan untuk menjawabnya, jika peserta didik tidak langsung menjawab, guru kelas memberi tahu kannya. Contoh; "sekarang hari apa?"----- "Rabu" "tanggal?"-----"5 " "Bulan?" ----- "januari " "Tahun?" -----"2022"</li> <li>□ Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama, contoh; "Hari ini, Kevin dan Rando belajar membaca" atau "Hari ini, kita menanam timun"</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>□ Kegiatan pokok atau pemberian materi kepada peserta didik dengan autisme</li> <li>□ Setelah memastikan peserta didik fokus, guru kelas mulai mengajar peserta didik dengan autisme one- on-one dengan metode yang disesuaikan pada materi dan kemampuan peserta didik Contoh: □ Untuk Rando dan Kevin yang sudah mahir membaca dan menulis, guru kelas akan menginstruksikan mereka untuk membaca buku dongeng, dilanjutkan dengan memberi pertanyaan sederhana dan dikte dari isi buku yang dibaca.</li> <li>□ Sedangkan Untuk Ihan dan Mulya akan diberi tugas matching gambar dan katanya atau menyalin kata.</li> <li>□ Guru kelas melanjutkan materi dan menambah lembar tugas pada peserta didik dengan autisme yang belum mengerjakan atau mendapat lembar tugas (jika kondisi peserta didik masih fokus atau tidak marah)</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>Guru kelas mereview kegiatan belajar dengan mengingatkan materi dan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang baru dipelajari, contoh; "Kevin, Rando, tadi belajar apa?" "Mas mulya, Ihan, tadi belajar apa?, belajar menulis"</p>

Berdasarkan observasi yang penulis lihat, guru kelas mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan sabar dan konsisten, mengajarkan materi dengan bertahap berdasarkan PPI, beberapa metode yang digunakan yaitu ABA, metode TEACCH, belajar dengan teman sebaya, demonstrasi, penugasan, tanya- jawab dan penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan tiap peserta didik. Pada observasi yang

peneliti lihat, guru kelas juga nampak menggunakan media visual untuk menunjang pembelajaran

Saya merancang pembelajaran berbasis PPI, nanti praktiknya bisa dengan strategi macam-macam, bisa dengan ABA. mengajarnya dari dasar ya, misal identifikasi huruf abjad terlebih dahulu. Membaca dari suku kata, lalu ke satu kata, bisa kata benda atau nama hewan, lalu dua kata, tiga kata, sampai buku cerita. Menulis juga sama, tiap satu huruf dahulu, baru belajar menulis namanya sendiri, lalu menulis kata. Dikte juga begitu, satu huruf-satu huruf dahulu, lalu tiap kata. Semua dari dasar, lalu naik bertahap sedikit-sedikit, di PPI nya juga bertahap. (CWGK. 15)

### c. Evaluasi

#### a) Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat

Meskipun ada faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia, seperti tidak adanya pertemuan tatap muka dikarenakan pandemi covid-16, guru menanganinya dengan cara memilih materi atau program belajar yang bisa dilakukan dengan cara daring, dedikasi dan kesabaran guru juga mampu membantu menutupi faktor penghambat yang ada.

Banyak ya, adanya PPI atau program yang tepat untuk peserta didik, dedikasi guru dalam mengajarkan dengan sabar, teman para peserta didik yang mau diajak berinteraksi. (CWKS.13).

#### b) Evaluasi strategi pembelajaran

Evaluasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dilihat dari perkembangan peserta didik. Setiap trismester, guru dan koordinator melakukan evaluasi untuk melihat dan mengkaji pencapaian peserta didik, meskipun hanya ada sedikit pencapaian dari tujuan yang telah ditentukan(dalam PPI) hal itu menunjukkan sebuah keberhasilan, maka materi didalam PPI sudah bisa ditambah atau dirubah menyesuaikan kemampuan peserta didik. Dan jika peserta didik masih belum bisa mencapai tujuan pembelajaran, materi akan diulang atau diganti menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Bentuk evaluasi dibuat portofolio dan penilaian unjuk kerja yang akan diberikan pada orang tua peserta didik, setiap enam bulan.

Ada, dibuat oleh guru dan melibatkan kepala sekolah. Dibuat dalam bentuk portofolio juga penilaian unjuk kerja, yang nantinya akan diserahkan kepada orang tua per-tiga bulan. (CWGK.21).

### d. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas integrated Sekolah Alam Amardhika, berikut ini paparan hasil temuan oleh peneliti:

**Tabel 4**  
**Temuan Penelitian**

- 
- Tujuan dari pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia tidak hanya membaca dan menulis, namun berlanjut untuk dihubungkan dengan aspek interaksi sosial, salah satu caranya adalah dengan sering

#### Perencanaan

---

	<p>mengajak peserta didik dengan autisme bercakap atau menambah perbendaharaankata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Strategi pembelajaran pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia, terintegrasi didalam Program Pembelajaran Individual (PPI), pada aspek akademik.</li> <li><input type="checkbox"/> PPI dibuat oleh guru kelas dan koordinator atau kepala sekolah dan dikonfirmasi pada orang tua peserta didik.</li> <li><input type="checkbox"/> Target atau tujuan pembelajaran tidak dibuat luas, melainkan setahap-demi setahap</li> </ul>
<b>Pelaksanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Banyak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia, seperti guru kelas, koordinator atau kepala sekolah, teman sebaya, petugas kebersihan hingga orang tua ikut dilibatkan</li> <li><input type="checkbox"/> Strategi ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas atau kegiatan kehari-hari, seperti bercakap saat istirahat</li> <li><input type="checkbox"/> Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru membagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup</li> <li><input type="checkbox"/> Penerapan strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti ABA, TEACCH, ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab dll</li> <li><input type="checkbox"/> Proses pembelajaran peserta didik dengan autisme menggunakan media visual berupa kartu</li> <li><input type="checkbox"/> Guru kelas mampu merancang manajemen kelas dengan baik, dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik</li> </ul>
<b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Ada perubahan pada perkembangan kemampuan peserta didik, meski prosesnya tidak cepat.</li> <li><input type="checkbox"/> Guru dan koordinator melakukan evaluasi terhadap PPI setiap tiga bulan, untuk menyesuaikan atau menentukan program peserta didik</li> <li><input type="checkbox"/> Hasil dari evaluasi peserta didik dengan autisme, dibuat dalam bentuk portofolio dan lembar kerja</li> </ul>

#### **e. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi Teori yang Relevan**

Dalam strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia di Sekolah Alam Amardhika terdapat tiga dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hak tersebut relevan dengan pendapat Ngalimun yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran haruslah memiliki komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi (Ngalimun, 2016).

#### **f. Implikasi**

Dari hasil pembahasan data kesimpulan yang telah dipaparkan, maka implikasi dari penelitian ini adalah; Sekolah dapat melihat efektifitas dari strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia bagi peserta didik autisme di Sekolah Alam Amardhika. Guru dapat menggunakan bermacam-macam metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, seperti ABA, TEACCH, ceramah, melibatkan teman sebaya, tanya jawab dengan guru,

penugasan, demonstrasi. Guru dapat menggunakan media visual untuk proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Alam Amardhika terlaksana dengan sistematis, karena terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tujuan strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah Amardhika adalah untuk, meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berbahasa Indonesia hingga memperluas wawasan peserta didik dengan autisme. Strategi pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Alam Amardhika terintegrasi di dalam PPI pada aspek akademik. Program Pembelajaran Individual (PPI) Sekolah Alam Amardhika mengadaptasi dari program *kits4kids foundation* Singapore, adapun yang terlibat dalam pembuatan PPI ialah guru, terapis dan kepala sekolah.

Pelaksanaan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah Amardhika melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah, dimulai dari guru kelas, kepala sekolah, teman sebayanya, dan petugas kebersihan. Strategi ini diterapkan didalam maupun luar kelas. Beberapa metode yang digunakan adalah ABA, TEACCH, belajar dengan teman sebaya, ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, dan lain-lain. Media yang digunakan adalah media visual berbentuk kartu. Langkah-langkah pembelajaran dibuat dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan utama, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi dari strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru, terapis dan kepala sekolah. setiap tiga bulan sekali untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dan menentukan apakah PPI akan diubah atau tidak. Hasil dari evaluasi peserta didik dengan autisme dinarasikan dalam bentuk portofolio perkembangan dan lembar kerja peserta didik dengan autisme yang diberikan kepada orang tua setiap enam bulan.

### **REFERENSI**

- Bondy, Andy. (2012). The unusual suspects: Myths and misconceptions associated with PECS. *The Psychological Record*, 62(4), 789–816.
- Daroni, Gangsor Ali. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak autis. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 2, 271–290.
- Gangsar, Purushottam, Chouksey, Manoj, Parey, Anand, & Ali, Zheeshan. (2022). Diagnostics of Combined Mechanical and Electrical Faults of an Electromechanical System for Steady and Ramp-Up Speeds. *Journal of Vibration Engineering & Technologies*, 1–20.
- Gary B. Mesibov, V. S. (2004). *The Teacch Approach to Autism Spectrum Disorders*. New York: Springer.

- Handojo. (2009). *Autisme pada Anak*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Margono, Slamet. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Marlina, Tri. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59–72.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung)*. Tarsito. *Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php*.
- Ngalimun. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmawati, Rahmawati, & Idawati, Idawati. (2020). Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32–39.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umami, Riza, Rusdi, M., & Kamid, Kamid. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57–68.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).